BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Musik merupakan seni yang mengatur berbagai suara ke dalam pola yang bisa dimengerti dan dinikmati manusia. Kehadirannya telah meresap dalam kehidupan sehari-hari, bahkan menjadi kebutuhan esensial bagi sebagian orang yang hanya bisa berfungsi optimal saat mendengarkannya. Perkembangan musik juga terlihat dalam berbagai jenis dan genre seperti pop, rock, blues, indie, metal, dan lainnya, yang menjadi bagian dari ragam musik yang populer di masyarakat.

Menurut Djohan dalam Imam (2012) memberikan penjelasan bahwa musik merupakan sebuah perilaku sosial yang universal dan menyeluruh yang memuat pandangan, ide, gagasan, dan juga pikiran manusia yang berisikan frekuensi-frekuensi pesan yang signifikan. Musik tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan alat komunikasi efektif untuk menyampaikan perasaan dan pengalaman yang ingin disampaikan kepada banyak orang.

Saat ini, musik tidak hanya menonjolkan bakat dan kemampuan, tetapi juga telah menjadi gaya hidup bagi banyak individu di masyarakat. Perkembangan musik global juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan musik di Indonesia. Hal ini terlihat dari inovasi-inovasi baru dalam musik yang berhasil diciptakan oleh musisi-musisi Indonesia, baik dalam konteks musik tradisional, kontemporer, maupun gabungan keduanya.

Perkembangan musik tidak bisa terlepas dari dukungan berbagai media yang membantu dalam menyebarkan informasi dan mempromosikan musik kepada masyarakat. Saat ini, Indonesia memiliki berbagai macam media seperti televisi, radio, internet, dan media sosial, serta komunikasi dari mulut ke mulut. Manusia, sebagai makhluk sosial, memenuhi kebutuhan dan keinginannya dengan berinteraksi satu sama lain. Komunikasi dalam interaksi manusia memungkinkan penyampaian informasi, ide, gagasan, atau pesan dengan harapan mendapatkan respon dari pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi, secara umum, adalah proses penyampaian pesan yang bisa berupa kata-kata, ide, atau gagasan antara satu pihak ke pihak lainnya. Proses ini dapat dilakukan melalui komunikasi verbal dan non-verbal, dimana komunikasi non-verbal dapat berupa gestur tubuh, senyuman, atau gerakan kepala yang memungkinkan kedua belah pihak memahami satu sama lain.

Komunikasi dapat disampaikan secara langsung seperti percakapan yang dilakukan oleh dua individu atau lebih. Sedangkan komunikasi tidak langsung membutuhkan saluran media yang dapat menyebarkan pesan kepada komunikannya. Salah satu bentuk dari komunikasi yang menggunakan perantara media dalam menyebarkan pesan disebut dengan komunikasi massa.

Komunikasi massa merupakan proses dimana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak publik, organisasi-organisasi media ini akan menyebarkan pesan-pesan yang akan memengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat. Lalu informasi ini akan mereka hadirkan serentak pada khalayak luas yang beragam. Timbal balik atau feedback yang di dapat dari

komunikasi massa biasanya tidak langsung dan tertunda karena media massa menyebarluaskan pesannya secara jarak jauh dan waktu yang bersamaan.

Lagu merupakan salah satu bentuk dari media massa yang digunakan oleh musisi sebagai alat komunikator kepada khalayak atau pendengar sebagai komunikan. Lagu bisa menangkap dan membangkitkan pola perasaan seperti pengharapan, keinginan, kegembiraan bahkan kegilaan, lagu merupakan suatu rangkaian dari nada yang dipadukan dengan irama yang harmonis dan dilengkapi oleh syair yang membentuk sebuah harmonisasi yang indah. Bagi masyarakat, lagu menjadi wadah dalam menyampaikan realita sosial yang terjadi melalui susunan kalimat puitis hingga menjadi berbentuk lirik.

Hal ini berdasarkan pada proses pembuatan lirik terdapat cerita atau motif yang melatarbelakanginya. Dengan lirik yang di tulis oleh pencipta lagu, ia mengajak para pendengar untuk mengartikan dengan pengalaman dan pengetahuan mereka. Dengan arti lain lirik lagu bisa menghasilkan banyak persepsi yang di pengaruhi oleh tingkat kephahaman dari seseorang yang berasal dari pengalaman yang dimiliki.

Dalam konteks lagu, nada merupakan elemen penting yang membentuk melodi. Melodi adalah serangkaian nada yang diatur secara berurutan untuk membentuk rangkaian musik yang berkesinambungan. Nada-nada dalam melodi biasanya bergerak dalam pola yang menarik dan dapat diingat, menciptakan struktur musik yang menarik bagi pendengar. Selain itu, nada juga dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi atau nuansa tertentu dalam lagu. Misalnya, nada yang tinggi dan cepat mungkin menggambarkan kegembiraan atau kegirangan,

sedangkan nada yang rendah dan lambat mungkin menciptakan suasana sedih atau melankolis. Dengan demikian, dalam sebuah lagu, nada tidak hanya memainkan peran penting dalam membentuk melodi, tetapi juga membantu mengkomunikasikan emosi dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengar dengan melakukan komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal dan komunikasi massa.

Dapat diketahui, bahwa kebanyakan lagu diciptakan sebagai sarana hiburan semata. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kini lagu juga dapat digunakan sebagai sarana pendengar mengungkapkan isi pikiran dan emosi yang sedang dirasakan. Menurut para Ilmuwan dari Universitas Missouri, menemukan adanya kebenaran bahwa mendengarkan alunan musik yang terdapat pada lagu dapat mempengaruhi suasana hati para pendengarnya. Hasil penelitian ini, memiliki pendapat yang sama dengan para peneliti dari Universitas McGill bahwa mendengarkan musik akan membuat suasana hati seseorang terpengaruh.

Lirik sebuah lagu dapat bersifat positif dan negatif serta memiliki pesan moral dan makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Lirik lagu adalah teks verbal yang digunakan dalam konteks musik untuk menyampaikan pesan, emosi, dan tema kepada pendengar. Mereka merupakan aspek fundamental dari komunikasi musik yang memengaruhi persepsi dan pemahaman pendengar terhadap sebuah lagu. Penelitian tentang lirik lagu melibatkan analisis terhadap struktur linguistik, konten tematik, dan dampak emosional dari teks-teks tersebut. Lirik lagu dapat bervariasi dari yang sangat sederhana hingga yang sangat kompleks, tergantung pada genre musik, tema lagu, dan gaya penulisnya. Beberapa lirik mungkin bersifat naratif,

menceritakan kisah atau kejadian tertentu, sementara yang lain mungkin lebih abstrak, menyampaikan emosi atau pemikiran yang kompleks. Selain itu, lirik juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan politik, sosial, atau filosofis. Selain menyampaikan pesan, lirik juga dapat memainkan peran dalam menciptakan suasana atau atmosfer yang sesuai dengan musiknya. Misalnya, lirik yang melankolis dapat meningkatkan suasana lagu yang sedih, sementara lirik yang optimis dapat menambah energi dan semangat dalam lagu.

Para peneliti seperti Joshua Meyrowitz telah menyoroti bagaimana media, termasuk musik, berperan dalam membentuk persepsi dan identitas sosial individu serta kelompok. Musik tidak hanya mempengaruhi emosi, tetapi juga dapat merangsang pemikiran kritis dan refleksi dalam masyarakat. Selain itu, analisis semiotik Roland Barthes dan teori interpretasi Stuart Hall memberikan landasan teoretis yang mendalam dalam memahami bagaimana makna dalam sebuah lagu atau karya musik dapat diinterpretasikan dan dipahami secara berbeda oleh berbagai individu, tergantung pada konteks sosial, budaya, dan pengalaman pribadi mereka.

Di zaman sekarang, banyak lirik lagu yang enak di dengar namun hanya sedikit yang memiliki pesan moral, bahkan berfokus pada dunia percintaan dan hal-hal negatif lainnya. Kondisi ini dapat memicu rusaknya moral yang mendengar lagu tersebut. Namun tidak sedikit lirik yang dapat menginspirasi para pendengarnya. Salah satu lirik yang dapat menginspirasi adalah lagu "Takut" yang dinyanyikan oleh penyanyi Idgitaf. Lagu ini menceritakan seorang remaja yang mulai memasuki fase dewasa, kemudian dihantui berbagai rasa takut, sehingga kehilangan rasa

percaya diri untuk menjalani hidup akan masa depan. Ketika menyadari bahwa rasa takut adalah temanmu, bukan musuhmu. Rasa takut yang berkembang mengantarkanmu sampai jadi berani dan percaya diri. Ketika kamu mampu mengatasi rasa ketakutan, maka sepenuh jiwamu akan merasa kebebasan.

Idgitaf yang dikenal dengan nama panggungnya memiliki nama asli Brigitta Sriulina Beru Meliala merupakan salah satu penyanyi dan penulis lagu berkebangsaan Indonesia kelahiran Jakarta pada tanggal 15 Mei 2001 yang telah bekarir dari mulai tahun 2020. Tidak hanya menjadi pelaku seni, Idgitaf juga menjadi konten kreator di salah satu platform sosial media TikTok. Gita atau Idgitaf mulai aktif di TikTok sejak Agustus 2020 yang berawal dari kejenuhan akibat dari pandemi COVID-19. Namanya melejit usai memparodikan video “Odading Mang Oleh”. Ia juga dikenal melalui video duetnya dengan Frab Vasilic yang merupakan penyanyi asal Kroasia, dengan judul “Ala-ala Lagu Galau Indonesia” dan “*Don't Put Your Head On My Shoulder*”. Gita menggunakan nama panggung Idgitaf. Nama tersebut awalnya merupakan nama pengguna yang biasa digunakan oleh Gita dalam akun-akun media sosialnya. Idgitaf sendiri berasal dari istilah "IDGAF" atau "*i don't give a fuck*" yang populer di luar negeri. Gita mengaku tidak mau membawa nama asli ke nama panggung karena nama aslinya panjang dan tidak familiar. Sampai saat ini Idgitaf sudah merilis 2 album dan 3 *single* serta memenangkan 3 penghargaan dalam bidang musik.

Idgitaf merupakan penyanyi perempuan yang sering membawakan lagu ciptaannya sendiri ataupun karya oranglain. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Idgitaf berdasarkan pengalaman pribadi, teman ataupun orang lain yang bercerita

tentang pengalaman hidupnya kepada Idigitaf. Karya penyanyi Idigitaf menjadi salah satu karya yang dinantikan oleh para pendengar musik dan pencintanya. Contohnya seperti lagu Idigitaf yang berjudul “Takut” yang mengajarkan pendengarnya tidak fokus pada penderitaan saja, tapi harus pantang menyerah.

Pada tanggal 14 Oktober 2021 Idigitaf merilis sebuah lagu yang berjudul “Takut” di platform Youtube dan mendapatkan respon positif dari kalangan masyarakat terkhususnya anak muda. Lagu ini menceritakan seorang yang mulai memasuki fase dewasa, kemudian dihantui berbagai rasa takut, sehingga kehilangan rasa percaya diri untuk menjalani hidup akan masa depan. Sampai saat ini jumlah pendengar pada lagu ini mencapai 48 juta pada platform Youtube sedangkan Platform streaming musik seperti Spotify telah mencapai 141 juta pendengar.

Lagu “Takut” karya Idigitaf dipilih karena lirik-lirik pada lagu ini mengandung unsur positif dan motivasi terhadap pendengar sehingga menarik untuk di teliti. Lagu-lagu idgitaf memiliki ciri khas tersendiri mengenai kehidupan yang ada di sekitar kita sehingga para pendengar akan merasakan hal yang sama dengan lagu yang di bawakan. Adapun lirik lagu “Takut” adalah sebagai berikut:

Sudah di kepala dua

Harus mulai dari mana?

Ambisiku bergejolak, antusias tak karuan

Banyak mimpi-mimpi yang 'kan kukejar

Lika-liku perjalanan

Ku terjebak sendirian

Tumbuh dari kebaikan, bangkit dari kesalahan

Berusaha pendamkan kenyataan bahwa

Takut tambah dewasa

Takut aku kecewa

Takut tak seindah yang kukira

Takut tambah dewasa

Takut aku kecewa

Takut tak sekuat yang kukira

Pertengahan 25

Selanjutnya bagaimana?

Banyak mimpi yang terkubur, mengorbankan waktu tidur

Ku tak tahu apa lagi yang 'kan kukejar

Maaf jika

Belum seturut yang dipinta

Maaf jika

Seperti tak tahu arah

Aku sudah dewasa

Aku sudah kecewa

Memang tak seindah yang kukira

Aku sudah dewasa

Aku sudah kecewa

Memang tak sekuat yang kukira

Aku tetap bernafas

Meski sering tercekot

Aku tetap bernafas

Meski aku tak merasa bebas

Engkau tetap bernafas

Meski sering tercekot

Engkau tetap bernafas

Dan langkahmu 'kan terasa bebas

Dan hatimu 'kan terasa bebas

Dan jiwamu 'kan terasa bebas

Timbal balik (*feedback*) terhadap musik tidak selalu langsung terlihat dalam proses komunikasi. Interaksi antara pengiriman dan penerimaan pesan bersifat verbal. Dalam komunikasi, ketika seseorang mendengarkan musik, ia menerima pesan dari komposer atau penyanyi yang memainkannya. Namun, aktivitas proses komunikasi ini terpengaruh. Efek yang didapat dari musik dan lagu antara lain rasa empati, empati, dan keinginan untuk melakukan sesuatu dengan apa yang

tergambar dalam lirik lagu yang didengarnya. Dengan kata lain, musik juga bisa dikatakan sebagai jembatan komunikasi yang menyampaikan pesan.

Musik memiliki pengaruh positif dan negatif. Hal tersebut tergantung dari pesan-pesan yang disampaikan melalui lirik lagu. Lirik lagu merupakan alunan suara yang diterima dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya. Lagu dapat diartikan sebagai cara orang untuk mengutarakan pendapat, pikiran dan mengungkapkan segala perasaan yang disampaikan melalui lirik lagu yang ditulis dan dipadukan dengan alat musik, sedangkan syair lagu merupakan cerita yang disampaikan orang untuk mengutarakan pendapat dengan menggunakan alat-alat musik (Dieter, 1995, h.95)

Musik memiliki lirik yang dikatakan sebagai pesan verbal dalam komunikasi berupa simbol yang bermakna. Para pemusik menciptakan lirik lagu mengangkat dari sebuah realitas atau fenomena. Musik menghubungkan antara jiwa seni dengan kepedulian sosial. Secara santai dan lembut musik merupakan sarana penyampai fakta (Mariah Fitriah, 2022).

Makna teks harus memberikan dampak positif bagi pendengarnya. Mendengarkan lirik dapat merangsang emosi dan hormon, sehingga dapat memengaruhi suasana hati. Liriknya seolah mewakili emosi pendengarnya, dan menggugah emosi pendengarnya. Ada yang memiliki ritme yang menyenangkan, ada pula yang tenang dan memberikan energi positif kepada pendengarnya.

Menemukan makna dari sebuah lirik lagu diperlukan sebuah metode guna menjadikan analisis lebih relevan. Metode yang sesuai ialah semiotika yang mempelajari mengenai seluk beluk makna. Mulai dari bagaimana mengartikan

tanda, bagaimana terpengaruh oleh persepsi pendengarnya, serta bagaimana dapat membantu pendengarnya dalam memaknai situasi dalam lingkungannya. Menurut penjelasan Ferdinand De Saussure dalam *course in General Linguistik* mengemukakan bahwa semiotika dalam ilmu yang mempelajari struktur, jenis, tipologi serta relasi-relasi tanda dalam penggunaannya di dalam masyarakat (Piliang, 2012, h.47).

Makna merupakan bagian yang melekat dari ilmu semantik sehingga tidak dapat dipisahkan dari apa saja yang di tuturkannya. Salah satu pengertian semantik yang dikemukakan oleh Sobur (2009) yang berbunyi bahwa makna (*meaning*) merupakan katapilianga dan istilah yang membingungkan. Sehingga masyarakat sering kali memaknai sesuatu dengan berbeda.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti makna pendewasaan dalam lagu yang menjadi bahan penelitian yang akan diuraikan di pembahasan selanjutnya. Dengan mengusung judul penelitian “**Analisis Semiotika Pada Proses Pendewasaan Dalam Lirik Lagu “Takut” Karya Idgitaf Pada Album Semoga Sembuh**”, peneliti menggunakan studi kualitatif melalui pendekatan Semiotika Roland Barthes, oleh peneliti akan diuraikan ke dalam tiga makna yaitu denotasi, konotasi dan mitos

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Agar Penelitian dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang fokus penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Selain itu fokus

penelitian ditujukan agar mempermudah dalam penyusunan skripsi. Berdasarkan latar belakang penelitian, lagu yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana makna proses pendewasaan yang terkandung dalam lirik lagu “Takut” karya penyanyi Idgitaf yang kemudian akan dianalisis menggunakan metode pendekatan Semiotika Roland Barthers, oleh peneliti akan diuraikan ke dalam tiga makna yaitu, denotasi, konotasi dan mitos.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konsep penelitian diatas yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

- 1) Bagaimana makna denotasi tentang proses pendewasaan dalam lirik lagu “Takut” karya IDGITAF pada album Semoga Sembuh?
- 2) Bagaimana makna konotasi tentang proses pendewasaan dalam lirik lagu “Takut” karya IDGITAF pada album Semoga Sembuh?
- 3) Bagaimana mitos tentang proses pendewasaan dalam lirik lagu “Takut” karya IDGITAF pada album Semoga Sembuh?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui makna denotasi tentang proses pendewasaan dalam lirik lagu “Takut” karya IDGITAF pada album Semoga Sembuh.
- 2) Untuk mengetahui makna konotasi tentang proses pendewasaan dalam lirik lagu “Takut” karya IDGITAF pada album Semoga Sembuh.
- 4) Untuk mengetahui mitos tentang proses pendewasaan dalam lirik lagu “Takut” karya IDGITAF pada album Semoga Sembuh.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna serta bermfaat untuk peneliti selanjutnya, khususnya di bidang komunikasi. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka kegunaan terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

- a) Diharapkan penggunaan Teori Analisis Semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan memberi pengetahuan dalam ilmu komunikasi.
- b) Diharapkan hasil penelitian ini dapat membagikan pemikiran dalam ilmu komunikasi, yaitu melalui pemaknaan tanda yang terkandung di dalam sebuah lirik lagu.
- c) Penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk bahan sumber penelitian penelitian di masa depan dengan bahasan serupa yaitu analisis semiotika pada lirik lagu.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan bisa membantu para seniman dan musisi untuk menghasilkan lebih banyak lagu mengenai motivasi dan isu-isu sosial.
- b) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengaruh kepada pembaca berupa makna lagu, sehingga pembaca tidak hanya menikmati lagu sebagai sarana hiburan saja, tetapi juga menjadikan lagu sebagai sarana motivasi dan pembelajaran.
- c) Diharapkan hasil penelitian dapat memperluas kesadaran masyarakat tentang betapa penting kesehatan mental dan lingkungan sosial.